

Analisis Disparitas Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Timur

Andys Kurniawan¹, Adi Wijaya², Sjamsu Djohan³

^{1,2,3}Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

kurniawan.a8@gmail.com¹

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out and analyze the effect of the dispersion of economic growth, investment dispersion, and the dispersion of the Human Development Index among districts/cities within the province of East Kalimantan on income disparities between districts/cities in the province of East Kalimantan. The design of this research is a research with descriptive quantitative method. The scope of this research is in regencies/cities in East Kalimantan Province in 2007-2020. The analysis tool used is panel data regression with the help of the E-Views software tool to determine the effect of the variables that have been determined. The results of the study show that the average income disparity per year, from 2008 to 2020, is 0.6033. During 2008 to 2013, the income disparity that occurred was above the annual average. On the contrary, from 2014 to 2020 the income disparity that occurred was below the annual average. In simple terms, it can be said that from 2008 to 2020 this income disparity fluctuated, however, income disparities tended to show a decline. The results of the research based on the F-statistic test show that together the dispersion of economic growth, the dispersion of investment, and the Human Development Index among regencies/cities have a significant effect on income disparities between regencies/cities in East Kalimantan Province. Based on the results of the t-statistical test, the dispersion of economic growth has a positive and significant effect on income disparities between districts/cities in East Kalimantan Province, investment dispersion has a positive and insignificant effect on income disparities between districts/cities in East Kalimantan Province, and the dispersion of the Human Development Index has a negative and insignificant effect on income disparities between districts/cities in East Kalimantan Province.

Keywords : Income Disparity, Economic Growth, Investment, Human Development Index.

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dispersi pertumbuhan ekonomi, dispersi investasi, dan dispersi Indeks Pembangunan Manusia antar kabupaten/kota Dalam wilayah Provinsi Kalimantan Timur terhadap disparitas pendapatan antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur. Rancangan penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif deskriptif. Cakupan penelitian ini adalah pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur dalam tahun 2007-2020. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan alat software E-Views untuk mengetahui pengaruh variable-variabel yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata disparitas pendapatan per tahun, sejak tahun 2008 hingga tahun 2020, adalah 0,6033. Selama tahun 2008 hingga tahun 2013, disparitas pendapatan yang terjadi berada di atas rata-rata per tahun. Sebaliknya, sejak tahun 2014 sampai tahun 2020 disparitas pendapatan yang terjadi berada di bawah rata-rata per tahun. Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa sejak tahun 2008 hingga tahun 2020 disparitas pendapatan ini berfluktuasi, namun demikian disparitas pendapatan cenderung menunjukkan penurunan. Hasil penelitian berdasarkan uji F-statistik menunjukkan bahwa secara bersama-sama dispersi pertumbuhan ekonomi, dispersi

investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia antar kabupaten/kota berpengaruh signifikan terhadap disparitas pendapatan antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil uji t-statistik dispersi pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan antar daerah kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur, dispersi investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap disparitas pendapatan antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur, dan dispersi Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap disparitas pendapatan antar daerah kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur.

Kata kunci : Disparitas Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Indeks Pembangunan Manusia.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses multidimensional yang bertujuan untuk melakukan perubahan-perubahan mendasar dan peningkatan, seperti: struktur sosial, tingkah laku sosial, institusi sosial, akselerasi pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan pendapatan. Oleh karena itu, tujuan dari pembangunan ekonomi itu dapat dikatakan berhasil, jika tercapai meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingkat pendapatan daerah perkapita merupakan indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat (Isabhandia & Setiartiti, 2021). Dalam proses pembangunan ekonomi suatu daerah, maka setiap daerah bertujuan untuk meningkatkan pendapatan regional, maka PDRB atau pertumbuhan ekonomi menjadi satu target yang sangat krusial dan yang senantiasa diharapkan harus dicapai (Akhmad, 2019:36). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi memang perlu dicapai, namun distribusi pendapatan juga harus terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi harus sejalan dengan penurunan ketimpangan pendapatan antar: individu, kelompok, masyarakat dan wilayah (Djohan, et al, 2016:148).

Dalam penelitian ini untuk mengukur ketimpangan pendapatan atau disparitas pendapatan antar daerah kabupaten / kota di dalam wilayah Provinsi Kalimantan Timur, digunakan Indeks Williamson. Selama tahun 2008 hingga tahun 2020, secara rata-rata per tahun ketimpangan pendapatan yang ditunjukkan dengan Indeks Williamson sebesar 0,6667 dan indeks sebesar itu masih tergolong tinggi (BPS, 2007-2013 dan BPS, 2014-2020). Disparitas pendapatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi makro, yaitu pertumbuhan ekonomi, investasi, dan indeks pembangunan manusia (Safitri *et al*, 2021:144). Dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Pertumbuhan ekonomi yang cepat yang tidak diimbangi dengan pemerataan, akan menimbulkan ketimpangan antar daerah dalam suatu wilayah.

Sejak tahun 2007 hingga tahun 2019, secara rata-rata pertumbuhan ekonomi kabupaten / kota dalam wilayah Provinsi Kalimantan Timur adalah 3,56% per tahun. Selama tahun tersebut, secara rata-rata per tahun pertumbuhan ekonomi yang tertinggi di Kabupaten Paser yaitu sebesar 6,05% dan

pertumbuhan ekonomi yang terendah di Kabupaten / kota Bontang yakni sebesar - 2,90%. Investasi (PMDN dan PMA) per kabupaten / kota, secara rata-rata per tahun Rp 35,66 trilyun. Selama tahun tersebut jumlah investasi terbanyak dan di atas rata-rata adalah di kabupate / kota Balikpapan Rp 68,13 trilyun.dan terendah di kabupaten/kota Paser. IPM rata-rata 8,8%. Indeks Pembangunan Manusia yang tertinggi terdapat di kabupaten/kota: Balikpapan 10,32% dan Bontang juga 10,32% IPM terendah di kabupaten kota Penajam Paser Utara 7,52%. Kabupaten / kota yang memiliki IPM berada di atas rata-rata, adalah kabupaten / kota Samarinda 10,08%. Rp 10,90 trilyun (BPS, 2007 - 2013 dan BPS, 2014 - 2019).

Hal Ini menunjukkan, bahwa di dalam wilayah Provinsi Kalimantan Timur selama tahun 2007 hingga tahun 2019 telah terjadi perbedaan pertumbuhan ekonomi, jumlah investasi dan Indek Pertumbuhan Manusia antar daerah kabupaten / kota. Perbedaan pertumbuhan ekonomi, jumlah investasi dan Indek Pertumbuhan Manusia antar kabupaten / kota di dalam wilayah Provinsi Kalimantan Timur ini, dapat menyebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan atau disparitas pendapatan antar kabupaten / kota di dalam wilayah Provinsi Kalimantan Timur.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Dalam pengertian ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berarti juga penambahan Pendapatan Daerah (PD) (Tambunan, 2012:47). Dalam pengertian lain pertumbuhan PDRB adalah suatu proses peningkatan kapasitas produksi dari suatu perekonomian secara komprehensif dan terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu, sehingga menghasilkan tingkat pendapatan nasional yang semakin lama semakin besar (Todaro, 2013:61).

Teori Ketimpangan Ekonomi antar Daerah

Berkaitan dengan disparitas regional pada tahun 1965, Williamson meneliti hubungan antar disparitas regional dengan tingkat pembangunan ekonomi, dengan menggunakan data ekonomi yang sudah maju dan ekonomi yang sedang berkembang, ditemukan bahwa selama tahap awal pembangunan, disparitas regional menjadi lebih besar dan pembangunan terkonsentrasi di daerah-daerah tertentu. Pada tahap yang lebih matang dari pertumbuhan ekonomi tampak adanya keseimbangan antar daerah dan disparitas berkurang dengan signifikan.

Teori Investasi

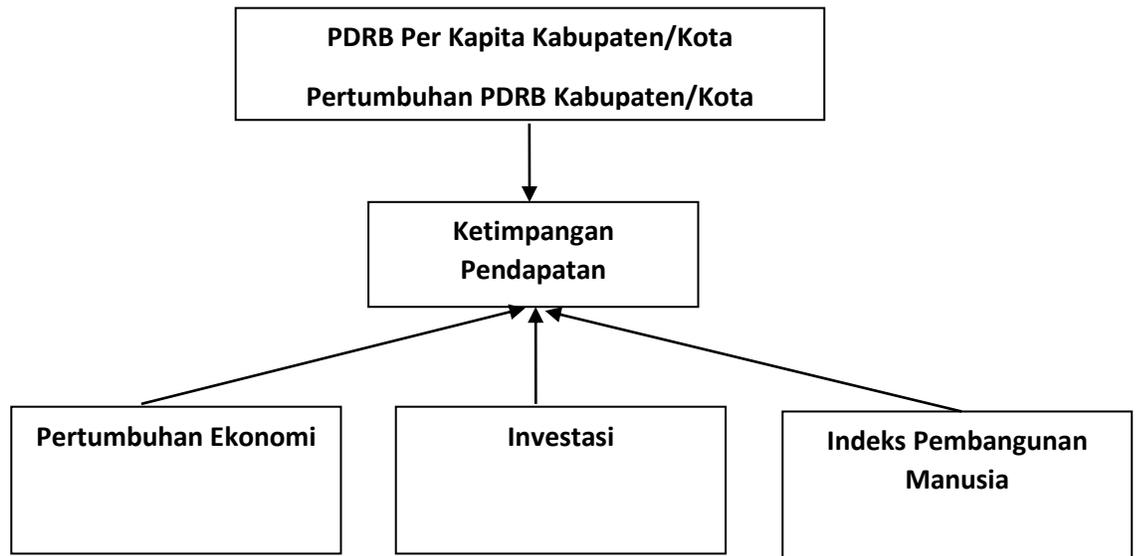
Menurut Todaro (2013:95), investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru, dalam hal ini akan semakin memperluas kesempatan kerja. Selanjutnya, Mankiw (2013:84) menyatakan bahwa inovasi teknologi merupakan salah satu faktor

yang mampu meningkatkan permintaan investasi. Menurut Sukirno (2013:83), investasi dapat juga diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk kategori negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang. Selain itu indeks ini juga menjadi parameter untuk melihat pengaruh kebijakan ekonomi suatu negara terhadap kualitas rakyatnya. Tidak hanya digunakan sebagai tolak ukur pengelompokan suatu Negara tetapi juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur dan pengelompokan Subnegara (daerah/bagian). IPM terdiri dari tiga komponen yang berhubungan dengan tingkat produktifitas masyarakatnya. Dengan masyarakat yang sehat dan berpendidikan, produktifitas masyarakat akan meningkat dan akan meningkatkan pula pengeluaran untuk konsumsinya. Todaro (2013:55) mengatakan bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan yang dapat berpengaruh terhadap kemiskinan.

Kerangka Konsep Penelitian



Gambar. 1. Kerangka Konsep Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua/secara tidak langsung yang berkaitan dengan masalah penelitian. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik menggunakan data dari tahun 2007 - 2020.

Metode Analisis Data

Dalam rangka menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk keperluan penelitian ini, maka alat analisis yang digunakan adalah model analisis regresi berganda dengan bantuan alat *software* E-Views. Penggunaan regresi linear berganda dengan data time series tersebut dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Secara umum persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut.

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t-1} + \beta_2 X_{2t-1} + \beta_3 X_{3t-1} + \varepsilon$$

Dimana:

Y_t = Disparitas Pedapatan pada tahun t

X_{1t-1} = Dispersi Pertumbuhan Ekonomi tahun t - 1

X_{2t-1} = Dispersi Investasi t - 1

X_{3t-1} = Dispersi Indeks Pembangunan Manusia t - 1

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien variabel Independen

ε = *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Hasil dari estimasi regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan uji t (*t-test*). Untuk menguji pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Kemudian, secara simultan (serempak) digunakan uji F (*F-test*). Nilai Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menguji besarnya kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y).

Dari hasil analisis ditemukan, sebagai berikut:

1. Persamaan regresi: $Y_t = -1,734 + 3,208 X_{1t-1} + 0,235 X_{2t-1} - 1,553 X_{3t-1} + \varepsilon$
2. R Square sebesar 0,836 atau 83,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 83,6% variasi naik turunnya Y_t dipengaruhi oleh X_{1t-1} , X_{2t-1} dan X_{3t-1} . Kemudian selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain $\varepsilon = \sqrt{1 - 0,836} = 0,4049$.
3. F- hitung = 15.251, dengan nilai Sig = 0,001, F- hitung > F- tabel, artinya pengaruh X_{1t-1} , X_{2t-1} , X_{3t-1} secara simultan adalah signifikan terhadap Y_t , sehingga model yang dibangun dapat digunakan dalam penelitian ini

4. t- test statistik untuk variabel X_{1t-1} sebesar 4,903 dengan nilai Sig = 0,001, t-test > t-tabel, Hal ini, menunjukkan bahwa pengaruh X_{1t-1} terhadap Y_t adalah berpengaruh positif dan signifikan
5. t-test statistik untuk variabel X_{2t-1} sebesar 1,916 dengan nilai Sig = 0,088, t-test < t-tabel, artinya tidak signifikan. Hal ini, menunjukkan bahwa pengaruh X_{2t-1} terhadap Y_t berpengaruh positif, tapi tidak signifikan
6. t-test statistik untuk variabel X_{3t-1} sebesar -0,637 dengan nilai Sig = 0,540, t-test < t=tabel, artinya tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh X_{3t-1} terhadap Y_t berpengaruh negatif, tapi tidak signifikan.

7. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hasil regresi, terbebas dari, gejala: multikolinieritas, autokorelasi, normalitas data dan heteroskedastisitas (lihat Lampiran 8), sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas.

- Untuk X_{1t-1} , nilai VIF = 3,156 < 10, nilai Tolerance = 0,317 > 0,100 menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieritas
- Untuk X_{2t-1} , nilai VIF = 2,538 < 10, nilai Tolerance = 0,394 > 0,100, menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.
- Untuk X_{3t-1} , nilai VIF = 2,066 < 10, nilai Tolerance = 0,484 > 0,100, menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,622. Jumlah variabel independen (k) = 3, N = 13 dan α = 0,05, nilai dL = 0,7147 dan dU = 1,8159 dengan demikian $dL < DW < dU$ ($0,7147 < 1,622 < 1,8159$). Hal ini, menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi antar variabel independen.

c. Uji Normalitas

Dengan melihat normal probability plot, data plotting atau titik-titik mengikuti atau mendekati garis diagonal. Ini menunjukkan bahwa data pada model regresi berdistribusi normal.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar scatterplot, penyebaran titik-titik berada di atas dan di bawah angka 0 dan titik-titik itu tidak berbentuk gelombang, melebar dan menyempit pada scatterplots. Ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dispersi Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Disparitas Pendapatan antar Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Timur

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif atau pengaruh positif yang signifikan dari dispersi pertumbuhan ekonomi antar daerah kabupaten / kota dalam wilayah Provinsi Kalimantan Timur terhadap disparitas

pendapatan antar daerah kabupaten / kota di dalam wilayah Provinsi Kalimantan Timur, selama tenggang waktu dalam analisis penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menunjukkan bahwa terjadinya disperse pertumbuhan ekonomi antar wilayah akan menyebabkan terjadinya disparitas pendapatan antar wilayah atau daerah (Sjafrizal, 2008). Hasil temuan pada penelitian ini, sejalan dengan hasil temuan penelitian Istiqamah et al (2018). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Pengaruh Dispersi Investasi Terhadap Disparitas Pendapatan antar Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Timur

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif atau pengaruh positif tidak signifikan dari dispersi investasi antar daerah kabupaten / kota dalam wilayah Provinsi Kalimantan Timur terhadap disparitas pendapatan antar daerah kabupaten / kota di dalam wilayah Provinsi Kalimantan Timur, selama tenggang waktu penelitian ini. Dapat dikatakan bahwa dispersi investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disparitas pendapatan antar daerah kabupaten/kota di dalam wilayah Provinsi Kalimantan Timur.

Secara empirik, hasil temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yanthi dan sutrisna (2016) yang menemukan ketidakmerataan investasi juga berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan kabupaten / kota. Hasil temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Safitri *et al*, (2021) dimana investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2012-2018. Pengaruh yang negatif memiliki arti yaitu investasi yang meningkat akan menurunkan disparitas atau kesenjangan pendapatan pula.

Pengaruh Dispersi Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Disparitas Pendapatan antar Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Timur

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif atau pengaruh negatif tidak signifikan dari dispersi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) antar daerah kabupaten / kota dalam wilayah Provinsi Kalimantan Timur terhadap disparitas pendapatan antar daerah kabupaten/kota di dalam wilayah Provinsi Kalimantan Timur, selama tenggang waktu dalam penelitian ini. Dapat dikatakan bahwa IPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada distribusi pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur. Secara umum IPM yang tidak merata antar daerah akan menyebabkan ada daerah yang relative tidak maju akibat kualitas manusia yang rendah dan daerah yang maju akibat kualitas manusia yang baik. Hal ini akan mendorong ketidakseimbangan pembangunan manusia terjadi. Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan teori Human Capital yang mengatakan bahwa pendidikan memiliki

pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan akan mengurangi disparitas pendapatan. Secara empirik, hasil temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pradnadewi dan Purbadharmaja (2016) bahwa IPM berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap distribusi ketimpangan kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2008-2015.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan, diuraikan sebagai berikut :

1. Dispersi pertumbuhan ekonomi antar daerah kabupaten/kota selama tenggang waktu penelitian memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan antar kabupaten/kota dalam wilayah Provinsi Kalimantan Timur.
2. Dispersi investasi antar daerah kabupaten/kota selama tenggang waktu penelitian memberikan pengaruh yang positif, namun tidak signifikan terhadap disparitas pendapatan antar kabupaten/kota dalam wilayah Provinsi Kalimantan Timur.
3. Dispersi Indeks Pembangunan Manusia antar daerah kabupaten/kota selama tenggang waktu penelitian memberikan pengaruh yang negatif, namun tidak signifikan terhadap disparitas pendapatan antar kabupaten/kota dalam wilayah Provinsi Kalimantan Timur.

Saran

1. Dalam hubungannya dengan kebijakan pembangunan ekonomi, maka pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur diharapkan menyusun strategi yang tepat dalam rangka percepatan pertumbuhan ekonomi di seluruh daerah kabupaten/kota, terutama pada daerah kabupaten kota yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang rendah, sehingga dapat dicapai pemerataan pertumbuhan ekonomi antar daerah dalam wilayah Provinsi Kalimantan Timur.
2. Penyebaran dan pemerataan investasi antar daerah kabupaten/kota perlu dilakukan oleh pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Timur dan dibarengi dengan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota di dalam wilayah Provinsi Kalimantan Timur untuk menarik investor, sehingga daerah kabupaten/kota yang rendah investasinya dapat diingkatkan.
3. Berkaitan dengan Indeks Pembangunan Manusia, maka upaya peningkatannya diharapkan tetap berlangsung di setiap daerah kabupaten/kota di dalam wilayah Provinsi Kalimantan Timur dengan memperhatikan hal yang berhubungan dengan tiga indikator Indeks Pembangunan Manusia, yakni; peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan prasarana dan sarana pendidikan serta peningkatan

prasarana dan sarana pelayanan kesehatan yang merata antar kabupaten/kota di dalam wilayah Provinsi Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Semua referensi yang diacu di dalam teks artikel harus didaftarkan di bagian Daftar Pustaka. Daftar Pustaka harus berisi pustaka-pustaka acuan yang berasal dari sumber primer (jurnal ilmiah dan menyatakan minimum 80% dari total daftar pustaka) yang diterbitkan 10 (sepuluh) tahun terakhir. Setiap artikel minimal berisi 10 (sepuluh) daftar pustaka acuan.

Penulisan Daftar Pustaka sebaiknya menggunakan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley, End Note, Zotero, atau lainnya. Format daftar pustaka yang digunakan di Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah adalah sesuai dengan format APA. Pengutipan sebaiknya menggunakan sistem bodynote.

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah:

- Akhmad. (2019). Analysis Development Gaps District and City of South Sulawesi Province Indonesia, *Account and Financial Management Journal e-ISSN: 2456-3374*, 4(01). <https://doi.org/10.31142/afmj/v4i1.02>.
- Bappeda Provinsi Kalimantan Timur. (2019). *Analisis Ketimpangan Wilayah Provinsi Kalimantan Timur*. Kalimantan Timur: Bappeda.
- Bappenas. (2015). Seri Analisis Pembangunan Wilayah Provinsi Kalimantan Timur 2015. https://simreg.bappenas.go.id/assets/temaalus/document/Publikasi/DokPub/Analisis%20Provinsi%20KalimantanTimur%202015_ok.pdf.
- BPS Provinsi Kalimantan Timur. (2021). *Berita Resmi Statistik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kalimantan Timur 2020*. Samarinda: BPS Provinsi Kalimantan Timur.
- Isabhandia, M., Y., & Setiartiti, L. (2021). Basic Sector Analysis and Development Strategy of Regional Economic Potential in Kulon Progo District 2013-2017. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 5(1), 77-87. <https://doi.org/10.18196/jerss.v5i1.11037>.
- Istiqamah, I., Syaparuddin, S., & Rahmadi, S. (2018) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan dan Kemiskinan (Studi Provinsi-provinsi di Indonesia). *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* 7(3),111-126 <http://doi.org/10.22437/pdpd.v7i3.6903>
- Pradnyadewi, D., & Purbadharmaja, I. (2017). Pengaruh IPM, Biaya Infrastruktur, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Bali. *E-Jurnal ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 6(2), 255-285.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 6 Nomor 2 (2024) 3799-3808 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v6i2.4061

- Safitri, E., Junaidi, J., & Erfit, E. (2021). Analisis Disparitas Pembangunan antar Kabupaten/Kotadi Provinsi Jambi (Segi Ekonomi dan Non Ekonomi). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(1), 141–150. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i1.10156>.
- Sjamsu, Dj. Zamrudin, H. & Djoko. S (2016). Government Expenditure as Determinants of Economic Growth and Income Inequality of Inter-Province of the Islands in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan* Vol.7.No.22, pp. 148-158. <https://core.ac.uk/download/pdf/234647716.pdf>
- Yanthi, N.P.S.P., & Sutrisna, I.K. (2021). Pengaruh IPM dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(1), 2193–2222.

Pustaka berbentuk buku:

- Sukirno, S. (2013). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LPFE UI.
- Sjafrizal. (2012). *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Jurnal Buletin Prisma. Jakarta: LPFE UI.
- Tambunan, T. (2012). *Transformasi Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Todaro, M. P. (2013). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.